

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara pemberian stimulus bahasa dengan perkembangan bahasa BATITA di Posyandu Wirastri Dukuh Gamping Tengah Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Sleman pada tahun 2012 dengan nilai p-value sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Keeratan hubungan antara pemberian stimulus bahasa dengan perkembangan bahasa BATITA adalah hubungan sedang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,597.
2. Pemberian stimulus bahasa di Posyandu Wirastri Dukuh Gamping Tengah Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Sleman pada tahun 2012 sebagian besar memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 27 orang (77,14%).
3. Perkembangan bahasa BATITA di Posyandu Wirastri Dukuh Gamping Tengah Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Sleman pada tahun 2012 sebagian besar adalah normal yaitu sebanyak 24 orang (68,6%).

#### B. Saran

Dari kesimpulan tersebut penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada Puskesmas Gamping I

Meskipun sebagian besar yaitu 24 (68,6%) responden perkembangan bahasa BATITA normal, masih didapatkan 1 (2,9%) BATITA yang perkembangan bahasanya dalam kategori *delayed* sehingga diharapkan semua tenaga kesehatan yang berada di puskesmas Gamping I dapat menentukan langkah-langkah strategis dalam menangani keterlambatan bahasa anak dan untuk meningkatkan peran serta ibu dalam pemberian

stimulus dan perkembangan bahasa anak di wilayah Puskesmas Gamping I, kecamatan Gamping, kabupaten Sleman seperti menggalangkan kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini perkembangan bahasa batita dan penyuluhan pemberian stimulus bahasa sesuai rentang umur anak.

b. Kepada Perawat di wilayah Puskesmas Gamping I

Berdasarkan hasil penelitian ini tenaga kesehatan khususnya Perawat di wilayah Puskesmas Gamping I yang berinteraksi langsung dengan kader kesehatan di posyandu Wirastris RW14 dapat mempertahankan dan meningkatkan kegiatan penyuluhan dan deteksi dini perkembangan khususnya perkembangan bahasa pada batita. Selain itu, kegiatan komunikasi informasi dan edukasi tentang perkembangan anak juga dapat disarankan kepada kader untuk dilaksanakan ketika pelaksanaan posyandu supaya masyarakat bisa memberikan stimulus bahasa sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa batita dan kegiatan ini harus dilaksanakan secara rutin setiap posyandu dilakukan.

c. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan dan menyempurnakan hasil penelitian dengan cara mengendalikan faktor yang mempengaruhi pemberian stimulus dan perkembangan bahasa yang tidak dikendalikan oleh peneliti yaitu lingkungan, jenis kelamin (*sex*) dan intelegensi anak BATITA.

d. Kepada Mahasiswa dan Institusi Pendidikan Prodi S1 Keperawatan STIKES A. YANI Yogyakarta

Diharapkan mahasiswa dan dosen keperawatan di STIKES A. YANI Yogyakarta dapat memberikan informasi dan mengembangkan mata kuliah keperawatan anak khususnya tentang pemberian stimulus dan perkembangan bahasa di STIKES A. YANI Yogyakarta.

- e. Kepada masyarakat di wilayah posyandu Wirastri RW 14 Gamping Tengah Sleman

Diharapkan masyarakat khususnya ibu yang mempunyai BATITA dapat mengetahui dan meningkatkan pemberian stimulus bahasa sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan optimal. Salah satu cara meningkatkan pemberian stimulus bahasa yaitu dengan memberikan leaflead kepada ibu tentang cara pemberian stimulus menurut rentang umur BATITA sehingga mempermudah ibu dalam memberikan stimulus yang tepat. Kader posyandu harus berperan aktif dalam menyebarkan leaflead dan mensosialisasikannya.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA